

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Berbagai masalah kesehatan banyak muncul di tengah masyarakat diakibatkan dari perubahan perilaku hidup bersih dan sehat. Dalam hal ini, sangat diperlukan pembudayaan perilaku sehat dimana masyarakat dituntut melakukan perilaku yang dapat mengubah pola hidupnya menjadi lebih baik. Menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) merupakan salah satu solusi untuk mengatasi permasalahan diatas, hal tersebut karena program PHBS ini dibentuk untuk meningkatkan derajat kesehatan baik secara promotif dan preventif (Kemenkes RI, 2011).

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan RI nomor 2269/MENKES/PER/XI/2011 mengenai pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, dijelaskan bahwa PHBS adalah sekumpulan perilaku yang dipraktikkan atas dasar kesadaran sebagai hasil pembelajaran agar mampu mandiri di bidang kesehatan dan berperan aktif dalam mewujudkan kesehatan masyarakat (Kemenkes RI, 2011). Perilaku Hidup Bersih dan Sehat pada masa ini wajib diterapkan untuk mewujudkan kesehatan masyarakat selama masa pandemi Covid-19.

Menurut pedoman pembinaan perilaku hidup bersih dan sehat, untuk menilai keberhasilan PHBS dilakukan dengan penilaian 10 indikator rumah tangga yang harus dilihat dari situasi dan kondisi yang dijumpai. Adapun 10 indikator tersebut meliputi persalinan ditolong oleh tenaga kesehatan,

memberi ASI eksklusif pada bayi, menimbang balita setiap bulan, menggunakan air bersih, mencuci tangan dengan sabun, menggunakan jamban sehat, memberantas jentik nyamuk, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah (Kemenkes RI, 2011). Berdasarkan 10 indikator PHBS diatas, terdapat 4 indikator yang sangat penting untuk diterapkan terkait lansia di masa pandemi Covid-19 antara lain mencuci tangan dengan sabun, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah (Augustia, 2021).

Kelompok lansia merupakan kelompok usia yang memiliki daya imun mulai berkurang dan sangat rentan akan serangan virus maupun penyakit. Perlu peningkatan kesadaran untuk mau melakukan kegiatan perilaku hidup bersih dan sehat. Salah satu contohnya dengan mencuci tangan menggunakan sabun dan air mengalir (Marlina, 2021). Selain itu, pola makan sehat dengan makan buah sayur juga diperlukan untuk meningkatkan kesehatan dan menjaga imun tubuh.

Hasil penelitian Jaya & Intan (2020), menyatakan sikap responden terkait PHBS saat masa pandemi didapatkan kategori sedang sebanyak 73 responden (68%), sedangkan kategori rendah sebanyak 19 reponden (18%), dan dengan kategori tinggi sebanyak 16 responden (15%), artinya perlu adanya penyadaran masyarakat khususnya lansia terkait pentingnya penerapan PHBS.

Penerapan PHBS pada lansia di masa ini sangat diperlukan apalagi dengan adanya virus Covid-19 yang ada di seluruh dunia. Sampai saat ini jumlah masyarakat yang terinfeksi Covid-19 di Indonesia sudah mulai turun mencapai 34%. Terdapat lima provinsi di Indonesia yang mengontribusikan penurunan kasus aktif Covid-19 tertinggi, yakni DI Yogyakarta turun 6,75%, diikuti Kalimantan Barat turun 6,18 persen, Gorontalo turun 5,78%, Sulawesi Tengah turun 5,64%, dan Papua Barat turun 5,59% per tanggal 20 September 2021. Menurut data sebaran Covid-19, Provinsi DIY pernah menjadi zona merah karena angka Covid-19 yang tinggi. Saat ini, Kabupaten Bantul Yogyakarta menduduki kasus tertinggi Covid-19 di wilayah DIY. Kabupaten Bantul terdiri dari 17 kecamatan, salah satunya Kecamatan Bambanglipuro. Kecamatan Bambanglipuro pernah menjadi zona merah karena angka Covid-19 yang tinggi.

Penerapan PHBS dalam kehidupan sehari-hari diharapkan mampu dilakukan oleh seluruh kelompok umur, mulai dari anak-anak hingga kelompok usia lanjut (lansia). Menurut *World Health Organization (WHO)*, lansia adalah seseorang yang telah memasuki usia 60 tahun keatas. Lansia merupakan kelompok usia yang telah mengalami penurunan dari banyak aspek seperti fisik, psikis, maupun sosial. Adanya keterbatasan ini sangat mempengaruhi kemampuan/kemandirian dalam melaksanakan perilaku hidup bersih dan sehat (Ferizal, 2019). Kehidupan lansia perlu dikelola dengan baik, dengan menekankan konsep penuaaan aktif, mempertahankan kemandirian, serta kualitas hidup disepertiga kehidupan terakhir (WHO).

Berdasarkan data profil kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta 2021, hasil persentase rumah tangga yang menerapkan PHBS pada tahun 2020 adalah sebanyak 42%. Untuk tahun 2020 ini mengalami penurunan 4%. Persentase PHBS jika dibandingkan dengan kabupaten Sleman (56%), Kabupaten Bantul termasuk rendah (47%). Menurut data profil kesehatan Kabupaten Bantul 2021 berdasarkan pendataan rumah tangga ber-Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada tahun 2020 di Kabupaten Bantul, menjelaskan bahwa rumah tangga yang ber-PHBS ternyata baru sebesar 47% (Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktikkan PHBS pada tahun 2014). Rumah tangga yang ber-PHBS adalah rumah tangga yang pada saat pendataan PHBS semua indikatornya terpenuhi, dengan kata lain jika ada satu indikator yang gagal didalam penilaian PHBS maka tidak dapat diklasifikasikan sebagai rumah tangga ber-PHBS.

Berdasarkan data dari studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro Bantul, jumlah persentase penerapan PHBS mencapai 53,60%, artinya penerapan PHBS di wilayah ini masih kurang (Kementerian Kesehatan Tahun 2010-2014 mencantumkan target 70% rumah tangga sudah mempraktikkan PHBS pada tahun 2014). Rendahnya persentase PHBS di rumah tangga ini menjadi pemicu terjadinya peningkatan berbagai permasalahan kesehatan.

Masalah yang berhubungan dengan rendahnya PHBS salah satunya diare yang dialami oleh lansia pada masa pandemi Covid-19 ini, hal tersebut

tentu berkaitan dengan indikator PHBS yaitu menggunakan air bersih serta mencuci tangan dengan sabun, serta makan buah dan sayur. Masalah diare ini ditemukan pada beberapa lansia di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro yaitu Desa Sumbermulyo dengan jumlah lansia terbanyak.

Melalui wawancara secara langsung terhadap 8 orang responden lansia di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro, didapatkan data bahwa 6 dari 8 responden mengatakan cuci tangan tidak menggunakan sabun, sedangkan 2 dari 8 responden mengatakan kadang-kadang mencuci tangan menggunakan sabun. Tentu saja hal tersebut sangat berpengaruh terhadap kesehatan lansia itu sendiri. Lansia sejumlah 5 dari 8 responden mengatakan jarang makan buah, bisa sebulan sekali. Kebiasaan tersebut tentu saja bukan kebiasaan yang baik, karena makan buah dan sayur itu perlu untuk kesehatan diri. Terkait aktivitas fisik, 5 dari 8 responden mengatakan jarang melakukan aktivitas fisik seperti berjalan kaki, pergi ke pasar maupun bersepeda. Hal tersebut disebutkan karena mereka malas dan khawatir untuk keluar rumah karena adanya pandemi Covid-19. 7 dari 8 responden laki-laki mengatakan memiliki kebiasaan merokok diluar rumah, namun jika di dalam rumah masih bisa ditahan.

Berdasarkan studi pendahuluan yang telah dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro didapatkan data terkait sebaran Covid-19 sampai saat ini mencapai 2.963 orang per tanggal 23 September 2021. Berdasarkan jumlah pasien terpapar, kasus kematian tertinggi terdapat pada usia lansia. Hal tersebut terjadi karena beberapa faktor, dengan persentase terbanyak

kematian tanpa komorbid (50%). Hal demikian lansia yang tidak mempunyai komorbid bisa terpapar Covid-19 dan tetap membahayakan, oleh sebab itu menjaga sistem imun dan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat sangat diperlukan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang perlu diterapkan lansia pada masa pandemi Covid-19, terdapat 4 indikator antara lain mencuci tangan dengan sabun, makan buah dan sayur setiap hari, melakukan aktivitas fisik setiap hari, serta tidak merokok di dalam rumah (Augustia, 2021).

Berdasarkan fenomena diare yang terjadi pada lansia di masa pandemi Covid-19 dan banyaknya kasus kematian Covid-19 yang terjadi pada lansia, terdapat hubungan yang mendasar pada Covid-19 dan perilaku hidup bersih dan sehat. Perlu adanya penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masyarakat, termasuk lansia. Pada masa pandemi seperti ini lansia lebih rentan terinfeksi penyakit karena sistem imun yang sudah lemah. Penerapan PHBS merupakan kunci pencegahan penularan virus, seperti mencuci tangan dengan sabun, mengonsumsi makanan yang sehat yaitu buah dan sayur, berolahraga, dan beristirahat yang cukup (Karo, 2020). Berdasarkan uraian diatas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) lansia pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka dapat dibuat rumusan masalah “Bagaimana Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Lansia pada Masa Pandemi Covid-19 di Wilayah Kerja Puskesmas Bambanglipuro?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) lansia pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketuainya karakteristik jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, pekerjaan, dan status tinggal pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.
- b. Diketuainya penerapan mencuci tangan dengan sabun pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.
- c. Diketuainya penerapan makan buah dan sayur pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.
- d. Diketuainya penerapan melakukan aktivitas fisik pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.
- e. Diketuainya penerapan tidak merokok di dalam rumah pada lansia di masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.

D. Ruang Lingkup

Penelitian dengan judul penerapan perilaku hidup bersih dan sehat lansia pada masa pandemi Covid-19 di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro ini masuk ke dalam ruang lingkup Keperawatan Gerontik.

Penelitian ini dilakukan di Desa Sumbermulyo, wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Memberikan data tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia di wilayah kerja Puskesmas Bambanglipuro pada masa pandemi Covid-19 agar dapat memperkaya ilmu keperawatan gerontik.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Poltekkes Kemenkes Yogyakarta

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan tambahan informasi tentang penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia pada masa pandemi Covid-19.

b. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan, pemahaman, serta pengalaman untuk peneliti selanjutnya dalam melakukan penelitian terkait penerapan perilaku hidup bersih dan sehat pada masa pandemi Covid-19.

c. Bagi Mahasiswa

Penelitian ini diharapkan dapat membangun mahasiswa untuk membudayakan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada masa pandemi Covid-19.

d. Bagi Responden Lansia

Penelitian ini diharapkan dapat memberi dorongan lansia agar selalu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat khususnya pada masa pandemic Covid-19.

F. Keaslian Penelitian

1. Lestari, Martini, & Ardiansyah, (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada Tatanan Keluarga di Desa Wangunjaya Cianjur. *Kosala : Jurnal Ilmu Kesehatan* Vol. 9 No.1.

Penelitian ini bertujuan untuk memperoleh gambaran perilaku hidup bersih dan sehat masyarakat di Desa Wangunjaya pada komponen pengetahuan, sikap dan tindakan pelaksanaan PHBS. Subjek dan metode: populasi penelitian ini adalah seluruh kepala keluarga di Desa Wangunjaya. Sampel penelitian ini berjumlah 206 orang. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah simple random sampling. Analisa data dilakukan dengan melakukan analisis unuvariat dengan penyajian data deskriptif analitik dan analisis bivariat dengan Uji Chi Square dengan melihat ukuran OR (Odds Ratio) untuk mengetahui adanya perbedaan proporsi variabel yang diteliti untuk melihat hubungan antara variabel. Hasil : penelitian mendapatkan hasil variabel pengetahuan (58,3%), sikap (51,5%) dan pelaksanaan PHBS (41,7%) dalam kategori kurang. Pengetahuan memiliki hubungan dengan tindakan pelaksanaan PHBS (p value = 0,000). Variabel sikap memiliki hubungan dengan tindakan pelaksanaan PHBS (p value = 0,006).

Kesimpulan : pengetahuan yang baik memiliki peluang 3,569 kali untuk tindakan PHBS yang baik. Sikap yang baik memiliki peluang 2,288 kali untuk tindakan PHBS yang baik.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan dari penelitian yaitu untuk mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) serta teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan subjek yang diteliti.

2. Qirana, (2020). Hubungan Dukungan Keluarga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di Kelurahan Gadang Tahun 2020. *Jurnal Fakultas Kesehatan masyarakat Uniska Banjarmasin*.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Kelurahan Gadang Kota Banjarmasin. Rancangan penelitian survei analitik dengan pendekatan cross sectional. Populasi adalah lansia di Kelurahan Gadang Kota Banjarmasin sebanyak 75 orang. Sampel sebagian dari populasi sebanyak 75 orang dengan teknik pengambilan *simple random sampling*. Analisis data melalui uji Chi-Square menggunakan tingkat kepercayaan 95%. Hasil penelitian menunjukkan lansia sebagian besar mendapat dukungan dari keluarga berjumlah 59 orang (78,7%). Perilaku hidup bersih dan sehat pada sebagian besar dengan kategori cukup berjumlah 53 orang (70,7%). Ada hubungan antara dukungan keluarga dengan perilaku hidup bersih dan sehat pada lansia di Kelurahan Gadang

Banjarmasin tahun 2020 (p value = 0,002). Instansi terkait dapat meningkatkan pendidikan kesehatan melalui pemberian informasi kepada lansia dan keluarga tentang PHBS.

Persamaan dengan penelitian ini adalah populasi penelitian yaitu lansia serta teknik pengambilan sampel yaitu *simple random sampling*, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, dan tujuan yaitu mengetahui gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lansia.

3. Afifah & Andhika, (2020). Gambaran Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) serta Tingkat Religiusitas pada Orang Lanjut Usia. *Muhammadiyah Journal of Geriatric*. Vol. 1 No. 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui gambaran PHBS dan tingkat religiusitas lansia. Metode: penelitian ini adalah studi kuantitatif deskriptif dengan pendekatan cross sectional pada 116 responden. Instrumen penelitian yang digunakan adalah Kuesioner PHBS dan Kuesioner Tingkat Religiusitas. Hasil: penelitian menunjukkan bahwa 68 orang (58,6%) lansia di kelurahan Pondok Jagung memiliki PHBS yang baik dan 48 orang (41,4%) memiliki PHBS cukup dan tidak terdapat responden dengan kategori kurang. Tingkat religiusitas lansia di kelurahan Pondok Jagung adalah 19 orang (16,4%) berkategori baik, 77 orang (66,4%) berkategori sedang, dan 20 orang (17,2%) berkategori buruk. Kesimpulan: lebih dari separuh lansia di RW 01 dan 05 Kelurahan Pondok Jagung berkategori PHBS baik dan tingkat religiusitas sedang.

Persamaan dengan penelitian ini adalah populasi penelitian yaitu lansia, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat penelitian, waktu penelitian, serta tujuan yaitu mengetahui gambaran perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia dan tidak ada unsur religius.

4. Andhika, Lilis, & Miftahul, (2019). Hubungan Tingkat Pengetahuan Lansia dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat Pada Lansia di Tasikmalaya. *Healthcare Nursing Journal*. Vol. 1 No. 2

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan dengan perilaku hidup bersih dan sehat di Desa Parakanyasag Kecamatan Indihiang Tasikmalaya. Jenis penelitian ini kuantitatif menggunakan metode survey analitik korelasional. Jumlah sampel sebanyak 53 orang yang telah memenuhi kriteria inklusi dan eksklusi. Data diperoleh dengan kuesioner dan dianalisis secara analitik menggunakan rumus product moment. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan PHBS dengan nilai Korelasi Pearson $-0,365$ dengan P-value / Sig. 0.007 dan nilai persentasi kategori baik sebanyak 33 orang dengan persentasi 62.3% dan kategori tidak baik 20 orang dengan persentasi 37.7%. Kesimpulannya pengetahuan lansia yang tidak baik berdampak pada Perilaku Hidup Bersih dan Sehat. Mengingat pentingnya PHBS dalam kehidupan sehari-hari, diharapkan lansia lebih memperhatikan tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) pada lansia

serta populasi penelitian yaitu lansia, sedangkan perbedaannya terletak pada tempat dan waktu penelitian.

5. Putri, (2019). Gambaran Penerapan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) Lansia pada Tatanan Rumah Tangga. *Jurnal Kesehatan Masyarakat: Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Tribhuwana Tungadewi*

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan Hidup Bersih dan Sehat Perilaku (PHBS) pada lansia di lingkungan rumah tangga. Penelitian ini bersifat deskriptif riset. Populasi penelitian adalah lansia di RT 03 RW 06 Tlogomas Malang dengan jumlah 41 orang, sampel diambil dengan menggunakan teknik total sampling sampling. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner PHBS yang berisi 10 indikator dari 20 pertanyaan. Pengumpulan data dilakukan melalui kuisisioner disertai pendampingan lansia dalam menjawab pertanyaan kuesioner. Analisis data dilakukan dengan statistik Deskriptif. Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa sebagian besar lansia memiliki kategori penerapan PHBS di lingkungan baik. Namun indikator PHBS lansia yaitu pemberantasan jentik nyamuk, berolahraga secara teratur, dan merokok di dalam rumah masih menunjukkan kategori buruk.

Persamaan dengan penelitian ini adalah tujuan penelitian yaitu untuk mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) pada lansia serta populasi penelitian yaitu lansia, sedangkan perbedaannya terletak pada teknik pengambilan sampel, tempat, dan waktu penelitian.